

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi merupakan sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan atau distribusi (Iskandar, 2010). Namun beberapa ahli mendeskripsikan dengan pengertian, seperti yang dijelaskan oleh Paul A. Samuelson, Paul mengartikan ekonomi sebagai Upaya Upaya yang dilakukan oleh manusia beserta kelompoknya untuk memanfaatkan sumber-sumber terbatas dan mendapat berbagai komoditi serta menyalurkannya kemudian dikonsumsi oleh Masyarakat.

Dalam upaya memenuhi kebutuhan manusia, manusia umumnya melakukan Tindakan dalam kegiatan ekonomi baik melakukan kegiatan produksi, konsumsi atau distribusi, dalam prosesnya manusia dan kelompoknya membentuk perusahaan atau organisasi demi memenuhi tujuan ekonomi yang umumnya disebut dengan Perusahaan. Sepanjang sejarah peradaban manusia sudah banyak yang mencatat pembentukan Perusahaan guna melanjutkan tujuan ekonomi, dimulai dari peradaban barter, pengubahan emas menjadi uang kertas sampai pembentukan perusahaan dagang besar antar benua, salah satu contoh dari Perusahaan yang terkenal di zaman dahulu khususnya di Indonesia adalah VOC (Vereenigde Oost-

Indische Compagnie) dan VOC ini adalah Perusahaan multinasional pertama yang tercatat di dunia..

Seiring dengan perkembangan waktu, terjadi globalisasi yang memaksa manusia harus mengikuti kemajuan zaman yang berlangsung. Kemajuan ini menyebabkan banyak perubahan besar dengan cepat menjadi lebih maju atau berkembang pesat. Perubahan besar di era globalisasi ditandai karena adanya kemajuan teknologi yang sangat cepat dalam berbagai bidang, termasuk di antaranya ekonomi atau dunia bisnis saat ini, telah menjadi kenyataan yang signifikan. Globalisasi pada dunia bisnis meliputi kegiatan utama dalam berbisnis yang salah satunya ada pada manajemen produksi pada produk yang dihasilkan serta kemampuan manajemen untuk menghadapi dan mengelola perubahan besar tersebut, yang mana akan banyak persaingan dalam dunia bisnis di masa depan. Perkembangan globalisasi dan teknologi telah mempengaruhi seleksi alamiah yang mengarah pada kelangsungan hidup bagi dunia bisnis ‘yang terkuat yang bertahan (Hamzah, 2022).

Pada saat ini perkembangan dunia usaha semakin pesat dengan munculnya berbagai usaha yang menghasilkan barang maupun yang bergerak di bidang jasa. Salah satu tantangan yang harus dihadapi perusahaan adalah persaingan, sehingga perusahaan harus lebih cermat dalam mengikuti perkembangan yang terjadi. Perusahaan harus lebih peka terhadap peluang yang ada serta lebih inovatif dalam mengembangkan produk baru untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen yang beraneka ragam. Perusahaan harus mampu bertahan di tengah persaingan yang semakin tajam.

Salah satu sektor yang memiliki tingkat persaingan tinggi dan juga memiliki perhatian khusus baik dari konsumennya ataupun dari pemerintah adalah Perusahaan dalam sub sektor tembakau, perusahaan dalam sektor ini memiliki tantangan yang lebih dalam mempromosikan produk buaatannya dikarenakan pemerintah Indonesia secara khusus membatasi dan juga mengatur promosi dari produk ini secara komersial dalam UU No 32 Tahun 2002 tentang penyiaran. Akan tetapi konsumen dalam produk ini sangat tinggi hal ini bisa dilihat dengan betapa banyaknya masyarakat Indonesia yang menggunakan produk-produk yang ada pada perusahaan sub sektor tembakau.

Dalam dunia bisnis, perusahaan harus bisa menggunakan kemampuannya untuk bersaing dengan banyaknya perusahaan rokok yang ada. Dimana sekarang banyak perusahaan rokok dengan jenis dan inovasi baru. Industri rokok memiliki peran yang sangat signifikan dalam perekonomian negara terutama di Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara dengan pasar terbesar untuk produk tembakau di dunia (Sutrimah, 2016).

Adapun kondisi industri rokok menghadapi tantangan yang unik di bandingkan dengan industri lainnya karena tidak terlepas dari kontroversi mengingat dampak negatif kesehatan yang akan ditimbulkan dari rokok. Namun industri rokok di Indonesia merupakan salah satu sektor ekonomi yang signifikan, baik dari segi kontribusi terhadap pendapatan negara maupun sisi ketenagakerjaan. Pertumbuhan pendapatan perusahaan rokok seringkali tidak hanya dipengaruhi oleh permintaan konsumen. Tetapi juga karena kebijakan pemerintah dan perubahan harga bahan baku. Situasi ini memaksa perusahaan rokok untuk mengelola

keuangan mereka dengan bijak untuk mempertahankan profitabilitas perusahaan. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan adalah struktur modal yang terdiri dari penggunaan utang dan ekuitas (Santoso, 2016).

Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba dan juga ingin menginginkan kinerja perusahaannya. Dengan melakukan analisis laporan keuangan maka dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan di masa lalu dan juga sebagai pertimbangan di masa yang akan datang. Salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah suatu metode evaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan data keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas (Monica, 2021).

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lain dalam laporan keuangan. Rasio keuangan terdiri dari 4 jenis yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Rasio solvabilitas adalah rasio yang membandingkan tingkat utang perusahaan dengan asset, ekuitas, dan pendapatannya untuk mengevaluasi apakah perusahaan dapat tetap bertahan dalam jangka panjang dengan membayar utang jangka panjang dan bunga pada utang. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Darmawan, 2020).

Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebuah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah utang (debt) perusahaan dibandingkan dengan ekuitas (equity) atau modal sendiri perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar proporsi modal pinjaman yang digunakan oleh perusahaan dalam pembiayaan operasional dan investasinya, dibandingkan dengan modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. DER memberikan informasi yang penting kepada para pemangku kepentingan perusahaan, seperti investor dan kreditur, tentang tingkat leverage atau penggunaan utang dalam struktur keuangan perusahaan. Semakin tinggi DER, semakin besar proporsi utang dalam struktur keuangan perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya, yang dapat menunjukkan risiko keuangan yang lebih tinggi (Prihadi, 2019).

Rasio profitabilitas atau sering disebut rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal yang ditanamkan di dalam perusahaan tersebut. Pada rasio-rasio profitabilitas, seluruh pengukuran rasio akan menunjukkan kondisi yang lebih baik jika jumlahnya atau angkanya semakin besar. Sebaliknya menunjukkan kondisi yang semakin jelek jika angka rasionya semakin kecil. Adapun indikator yang digunakan penulis dari rasio profitabilitas adalah *Gross Profit Margin*. *Gross Profit Margin* adalah Rasio profitabilitas suatu perusahaan, atau sering disebut profitabilitas, menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal yang ditanamnya. Untuk metrik profitabilitas, angka yang lebih tinggi menunjukkan kondisi yang lebih baik untuk semua pengukuran

metrik .Sebaliknya, semakin kecil rasio maka kondisi semakin buruk (Wisna, Lisna, Fahrudin, & joprayudi, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rita, 2019) *Gross Profit Margin* dipengaruhi oleh *Debt Equity Ratio* secara negatif, hal ini bisa terjadi karena Tingkat *Operation Leverage* atau hutang operasi yang tinggi akan memiliki konsekuensi perubahan pendapatan dalam jumlah kecil. Sedangkan *Debt to Asset Ratio* berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kasmir, 2014), *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh secara negative terhadap variabel *Gross Profit Margin*, hal ini terjadi karena apabila perusahaan ternyata perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar.

Objek penelitian yang diteliti merupakan perusahaan rokok yaitu PT Gudang Garam Tbk, PT H.M Sampoerna Tbk, PT Bantoel Internasional Investama Tbk, dan PT Wismilak Tbk. Perusahaan ini telah terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). ISSI diluncurkan pada 12 Mei 2011 dan terdiri dari seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan apabila *Gross Profit Margin* akan mengalami kenaikan atau peningkatan dalam ukuran tinggi apabila *Debt Equity Ratio* dan *Debt Asset Ratio* mengalami penurunan. Oleh karena itu pada situs resmi Bursa Efek Indonesia, terdapat beberapa Perusahaan yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) dan ada tercatat di Indeks Saham Syariah (ISSI).

Berikut ada daftar Perusahaan manufaktur tembakau sub sektor rokok yang terdaftar di ISSI.

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Tembakau

No	Kode Saham	Nama Emiten
1.	GGRM	PT Gudang Garam Tbk.
2.	HMSP	PT H.M. Sampoerna Tbk.
3.	RMBA	PT Bentoel Internasional Investama Tbk.
4.	WIIM	PT Wismilak Tbk.

Tabel diatas merupakan Perusahaan Perusahaan yang akan diuji dala penelitian ini yang memenuhi syarat sebagai Perusahaan yang terdaftar Perusahaan Sektor Manufaktur Sub sektor Tembakau, untuk memudahkan analisis datanya tentu saja penulis perlu meneliti atau mengisi data awal yang berkaitan dengan variabel penguji dari penelitian ini.

Berikut data Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio dan Gross Profit Margin yang dimiliki oleh Perusahaan Setor Manufaktur Sub-Sektor Tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2012-2022:

Tabel 1.2

*Debt to Equity, Debt to Asset dan Gross Profit Margin di Perusahaan
Manufaktur Tembakau Sub Sektor Rokok Periode 2013-2022*

Tahun	GGRM						HMSP					
	DER		DAR		GPM		DER		DAR		GPM	
2012	-	0,56	-	0,36	-	0,19	-	0,97	-	0,49	-	2,8
2013	↑	0,73	↑	0,42	↓	0,16	↓	0,93	↑	0,5	↓	0,27
2014	↑	0,76	↓	0,41	↓	0,08	↑	1,1	↓	0,6	↓	0,26
2015	↓	0,67	↓	0,4	↑	0,22	↓	0,19	↓	0,2	↓	0,25
2016	↓	0,59	↓	0,37	=	0,22	↑	0,24	=	0,2	=	0,25
2017	↓	0,58	=	0,37	=	0,22	↑	0,26	↑	0,3	=	0,25
2018	↓	0,53	=	0,37	↓	0,19	↑	0,4	↓	0,24	↓	0,24
2019	↑	0,54	↓	0,35	↑	0,21	↑	0,43	↑	0,29	↑	0,25
2020	↓	0,34	↓	0,25	↓	0,15	↑	0,64	↑	0,4	↓	0,19
2021	↑	0,52	↑	0,34	↓	0,11	↑	0,9	↑	0,45	↓	0,17
2022	↑	0,53	↑	0,35	↓	0,09	↑	0,94	↑	0,5	↓	0,15
Tahun	RMBA						WIIM					
	DER		DAR		GPM		DER		DAR		GPM	
2012	-	1,19	-	0,33	-	0,17	-	0,84	-	0,5	-	0,62
2013	↑	5,67	=	0,33	↓	0,1	↓	0,57	↓	0,4	↑	0,3
2014	↑	55,85	↓	0,3	↑	0,24	↓	0,56	=	0,4	↓	0,29
2015	↓	6,02	↑	0,8	↓	0,2	↑	4,3	↓	0,3	↑	0,3
2016	↓	0,04	↓	0,03	↓	0,11	↓	0,4	=	0,3	=	0,3
2017	↑	0,05	=	0,03	↑	0,2	↑	2,53	↓	0,2	=	0,3
2018	=	0,05	=	0,03	↓	0,12	↓	0,25	=	0,2	↑	0,32
2019	↑	0,3	↑	6,76	↑	0,2	↑	0,5	↑	0,3	↑	0,4
2020	↑	1,2	↓	0,54	↓	0,1	↓	0,36	=	0,3	↓	0,31
2021	↓	0,62	↓	0,4	=	0,1	↑	0,5	=	0,3	↓	0,3
2022	↓	0,31	↓	0,24	↑	0,2	↓	0,44	↑	0,4	↓	0,21

Sumber : //www.idx.co.id/

Pada tabel di atas, berdasarkan data Laporan Keuangan pada Perusahaan manufaktur tembakau sub sektor rokok yang terdaftar di ISSI. Dapat disimpulkan bahwa tahun 2013 di PT Gudang Garam Tbk dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk mengalami kenaikan sedangkan di PT H.M Sampoerna Tbk dan PT

Wismilak Inti Makmur Tbk mengalami penurunan. Dan tahun 2013 di PT Gudang Garam Tbk dan PT H.M Sampoerna Tbk mengalami kenaikan, sedangkan di PT Bantoel Internasional Investama Tbk dengan tahun sebelumnya tidak mengalami perubahan di PT Wismilak Inti Makmur Tbk mengalami penurunan. Dan di tahun 2013 di PT Gudang Garam Tbk, PT H.M Sampoerna Tbk, dan PT Bantoel Internasional Investama Tbk mengalami penurunan tapi di PT Wismilak Inti Makmur Tbk mengalami kenaikan.

Di tahun 2014 Debt to Equity PT Gudang Garam Tbk, PT H.M Sampoerna Tbk, PT Bantoel Internasional Investama Tbk mengalami kenaikan dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. *Debt to Asset* di tahun 2014 di ke 4 Perusahaan tersebut mengalami penurunan, *Gross Profit Margin* di tahun 2014 mengalami penurunan kecuali di Perusahaan PT Bantoel Internasional Investama Tbk mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2015, mengalami penurunan kecuali di PT Wismilak Inti Makmur Tbk mengalami kenaikan sedangkan mengalami penurunan kecuali di PT Bantoel Internasional Investama Tbk mengalami kenaikan dan di PT Gudang Garam Tbk dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk mengalami kenaikan, dan sedangkan di PT H.M Sampoerna Tbk dan PT Bantoel Internasional Investama Tbk mengalami penurunan yang signifikan.

Pada tahun 2016, mengalami penurunan yang signifikan tetapi di PT H.M Sampoerna mengalami kenaikan, mengalami penurunan yang sangat signifikan di Perusahaan ke 4 tersebut. Dan sedangkan *Gross Profit Margin* di PT Gudang Garam Tbk dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk mengalami kenaikan sedangkan di PT H.M Sampoerna Tbk dan PT Bantoel Internasional Investama Tbk mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2017, mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya kecuali di PT Gudang Garam Tbk mengalami penurunan. Sedangkan mengalami penurunan yang sangat signifikan kecuali di PT H.M Sampoerna mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Dan mengalami kenaikan tetapi di PT H.M Sampoerna mengalami penurunan.

Pada tahun 2018, di PT H.M Sampoerna Tbk dan PT Bantoel Internasional Investama Tbk mengalami kenaikan sedangkan di PT Gudang Garam Tbk dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk mengalami penurunan. *Debt to Asset* mengalami penurunan yang sangat signifikan di ke 4 Perusahaan tersebut. Dan *Gross Profit Margin* mengalami penurunan kecuali di PT H.M Sampoerna mengalami kenaikan yang signifikan.

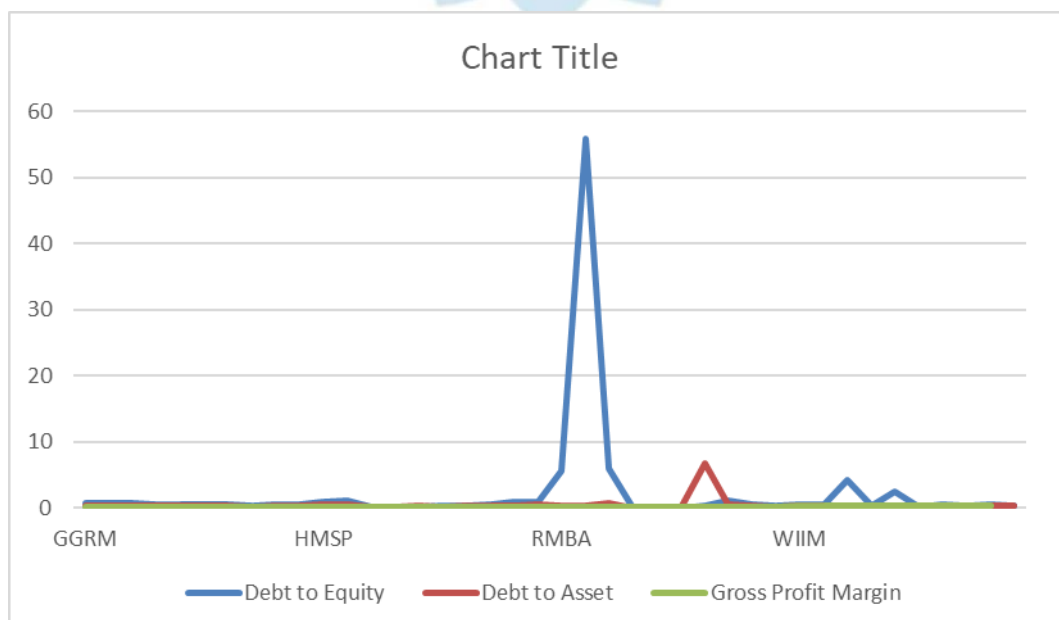
Pada tahun 2019, mengalami kenaikan di ke 4 perusahaan tersebut, mengalami kenaikan juga tetapi di PT Gudang Garam Tbk mengalami penurunan sedangkan di mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Dan di tahun 2020, *Debt to Equity* PT H.M Sampoerna Tbk dan PT Bantoel Internasional Investama Tbk mengalami kenaikan tapi di PT Gudang Garam Tbk dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, dan *Gross Profit Margin* mengalami penurunan yang sangat signifikan.

Pada tahun 2021, *Debt to Equity* mengalami kenaikan tetapi di Perusahaan PT Bantoel Internasional Investama Tbk mengalami penurunan, *Debt to Asset* mengalami kenaikan yang signifikan tetapi di PT Bantoel Internasional Investama mengalami penurunan juga dan *Gross Profit Margin* mengalami penurunan yang sangat signifikan. Dan pada tahun 2022 *Debt to Equity* mengalami kenaikan di PT Bantoel Internasional Investama dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk mengalami penurunan sedangkan PT Gudang Garam Tbk dan PT H.M Sampoerna mengalami

kenaikan, *Debt to Asset* mengalami kenaikan yang signifikan tetapi di PT Bantoe International Investama Tbk mengalami penurunan yang sangat signifikan.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat fluktuasi peningkatan dan penurunan dari *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Gross Profit Margin*. Teori menyatakan bahwa apabila *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* mengalami kenaikan maka *Gross Profit Margin* akan Turun, sebaliknya apabila *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan maka *Gross Profit Margin* juga akan naik disebabkan oleh pengaruh faktor makro dan mikro. Untuk lebih jelasnya terlihat perkembangan naik turun pada Perusahaan manufaktur tembakau sub sektor rokok yang terdaftar di ISSI. Pada periode 2013-2022 sebagaimana tampak pada grafik di bawah ini.

Grafik 1.1
Debt to Equity, Debt to Asset dan Gross Profit Margin di Perusahaan
Tembakau sub sektor rokok Periode 2013-2022



Sumber : Data Oleh Peneliti

Berdasarkan grafik di atas, terlihat beberapa perbedaan teori Perusahaan PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2015,2016,2017,dan 2018 *Debt to Equity*

mengalami penurunan sangat signifikan dan *Debt to Asset* dari tahun 2014 s/d 2020 juga mengalami penurunan yang sangat signifikan, dan sedangkan *Gross Profit Margin* dari tahun 2020 s/d 2022 juga mengalami penurunan.

Pada PT H.M Sampoerna *Debt to Equity* dari tahun 2016 s/d 2022 mengalami kenaikan, *Debt to Asset* dari tahun 2019 s/d 2022 juga mengalami kenaikan sedangkan *Gross Profit Margin* mengalami penurunan dari 2013 s/d 2018 dan di tahun 2019 mengalami kenaikan tetapi di tahun 2020 hingga 2022 mengalami penurunan lagi secara beruntun.

Pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk di bagian *Debt to Equity* mengalami penurunan dan kenaikan sama juga dengan *Debt to Asset* dan *Gross Profit Margin*.

Pada PT Wisnilak Inti Makmur Tbk di Perusahaan *Debt to Equity*, *Debt to Asset*, dan *Gross Profit Margin* juga mengalami penurunan dan kenaikan tapi tidak terlalu signifikan.

Berdasarkan data rumusan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam karya tulis ini yang berjudul **Pengaruh *Debt to Equity* (DER) dan *Debt to Asset* (DAR) terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) pada Perusahaan manufaktur Tembakau sub sektor Rokok yang terdapat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (periode 2013-2022).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) pada Perusahaan manufaktur sub sektor rokok. Periode 2013-2022 ?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) pada Perusahaan manufaktur tembakau sub sektor rokok. Periode 2013-2022 ?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) pada Perusahaan manufaktur tembakau sub sektor rokok. Periode 2013-2022 ?

C. Tujuan Peneliti

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) di Perusahaan Manufaktur Tembakau sub sektor Rokok. Periode 2013-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) di Perusahaan Manufaktur Tembakau sub sektor Rokok. Periode 2013-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) pada Perusahaan Manufaktur Tembakau sub sektor Rokok. Periode 2013-2022.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh melalui *Total (DAR)* dan *Total (DER)* terhadap Perusahaan Manufaktur Tembakau sub sektor Rokok.
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Total* dan *Total Debt Equity* terhadap pada Perusahaan Manufaktur Tembakau sub sektor Rokok.
 - c. Mendeskripsikan pengaruh *Total* dan *Total* terhadap pada Perusahaan Manufaktur Tembakau sub sektor Rokok.
 - d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Total* dan *Total Debt Equity* terhadap Perusahaan Manufaktur Tembakau sub sektor Rokok.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi perusahaan, hasil kajian ini hendaknya menjadi acuan untuk melakukan Langkah-langkah startegis dan pertimbangan-pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan harga saham perusahaan;
 - b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham-saham yang diperdagangkan di pasar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga investor dapat memilih peluang investasi;
 - c. Bagi penulis, hasil penelitian ini di harapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen

Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;

- d. Peneliti lain berharap hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangsih yang menambah pemahaman dan pengetahuan peneliti. Serta pemahaman tentang pertumbuhan nilai total dan pertumbuhan harga saham.

